

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian.**

#### **1. Sejarah Singkat Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Lawang.**

RSUD Lawang terletak di Jalan R.A Kartini No 5 Lawang tahun 1970 bersama “Panti Husada” yang didirikan oleh Bendoro Raden Ajoe Adipati Ario Harsono pada tahun 1930, yang berfungsi sebagai Rumah sakit dan dipimpin oleh dokter Jerman.

Sejak tahun 1970 tugas dan fungsinya berubah menjadi Pukesmas Pembina yang membawahi ex Kawedanan Singosari dan merupakan ujung tombak untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

Sejak tahun 1978 Pukesmas Lawang berdiri dengan melaksanakan program dan berangsur-angsur sesuai dengan kebijaksanaan pemerintahan hingga saat ini kegiatan program terbagi atas Program Prioritas dan Program Inovatif.

Pada tahun 2002 Pukesmas Lawang adalah salah satu dari lima Pukesmas ideal dengan pelayanan prima dan Pukesmas jalan raya yang salah satu unggulannya adalah Unit Gawat Darurat.

Tahun 2009 Pukesmas Lawang oleh Kementerian Kesehatan telah divisitasi dengan klas Rumah Sakit type D dengan jumlah tempat tidur sebanyak 50 TT dengan SK MENEKES 283/Men/SK/II/2010 berserta no registrasi Rumah sakit 35 07 0 85.

Tahun 2011 RSUD Lawang diresmikan oleh pemerintahan daerah.

## **2. Upaya untuk memajukan RSUD Lawang**

### **A. Aspek Fisik**

1. Memperbaiki ruang rawat inap dan fasilitasnya
2. Membangun poli BP, Gigi, Mata, Obgine, Locket, Ruang operasi, Kas Obat dan UGD
3. Adanya Poli Konsultasi gizi baik untuk rawat jalan maupun inap
4. Melengkapi pelayanan laboratorium
5. Pembuatan petunjuk tempat pelayanan sehingga pasien tidak bingung.

### **B. Aspek non-Fisik**

1. Merubah kinerja staf baik mental maupun SDM-nya
2. Menambah ketenagaan yang diperlukan sesuai dengan profesinya
3. Pembagian “Job Description” secara tepat
4. Menyemakan informasi pelayan dan keberadaan RSUD kepada masyarakat luas.
5. Peningkatan konsultasi gizi pada penderita penyakit degenative baik untuk rawat jalan maupun rawat inap.

## **3. Visi dan Misi Sakit Umum Daerah (RSUD) Lawang.**

### **A. Visi:**

Menjadi Rumah Sakit yang mandiri sebagai rujukan pelayanan kesehatan di kecamatan Lawang dan sekitarnya dengan Pelayanan Paripurna.

#### **A. Misi:**

1. Memberikan pelayanan kesehatan yang prima kepada semua lapisan masyarakat secara cepat, tepat, bermutu namun terjangkau dengan dilandasi etika profesi dan ketulusan hati.
2. Menyelenggarakan pelayanan rujukan yang berfungsi sebagai pusat rujukan di kawasan Malang Utara dan sekitarnya.
3. Membangun Sumber Daya Manusia (SDM) dan meningkatkan fasilitas Rumah Sakit guna mendukung upaya peningkatan mutu pelayanan kesehatan yang professional kepada masyarakat.
4. Melaksanakan proses pendidikan yang menunjukkan pelayanan kesehatan prima berdasarkan standar internasional.
5. Mewujudkan kesejahteraan karyawan Rumah Sakit.

#### **4. Nilai Sakit Umum Daerah (RSUD) Lawang.**

GERBANG EMAS artinya :

SiGap, Enerjik, Respek, cepat-tepat-cermat, namun saBar, tenaNG,  
EMpati serta tulus ikhlAS melayani masyarakat.

#### **5. Jenis pelayanan di RSUD Lawang**

Sebagai RSUD type D, maka pelayanan yang ada masih sangatlah terbatas antara lain:

##### **A. Pelayan UGD 24 Jam yang sudah sesuai dengan standar yaitu:**

- 1) Triase I untuk kasus Emergency
- 2) Triase II untuk kasus Urgen
- 3) Triase III untuk kasus Non-Urgen

B. Pelayanan OK, karena fasilitas Ok belum sempurna maka penanganan masih dalam taraf dasar.

C. Pelayanan Poli antara lain:

1. Poli Umum
2. Poli Anak
3. Poli Kesehatan Ibu/Obgine
4. Poli Gigi
5. Poli Mata
6. Poli Bedah
7. Poli Konsultasi Gizi

D. Pelayanan Laboratorium

E. Pelayanan Rawat inap baik untuk penderita ataupun pertolongan persalinan.

## **B. Uji Validitas dan Realibilitas.**

### **1. Uji Validitas**

Menurut Suharsimi Arikunto yang dimaksud validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas yang tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.<sup>1</sup>

Standar pengukuran yang digunakan untuk menentukan validitas item adalah  $r_{xy} \geq 0,300$ . Apabila jumlah item yang valid ternyata masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, maka dapat menurunkan sedikit kriteria

---

<sup>1</sup> Arikunto Suharsini, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (rev,ed-V,;PT Rineka Cipta: Jakarta, 2003). 144.

dari  $r_{xy} \geq 0,300$  menjadi  $r_{xy} \geq 0,250$  atau  $r_{xy} \geq 0,200$ .<sup>2</sup> Adapun standart validitas item yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah  $r_{xy} \geq 0,250$ . Dalam penelitian ini, uji validitas menggunakan bantuan SPSS (*statistical product and service solution*) 16.0 for windows.

Dari hasil analisis uji validitas, skala *hardiness* yang terdiri dari 51 item dan diujikan kepada 26 responden, menghasilkan 31 item diterima dan 20 item gugur. Perincian item-item yang valid dan tidak valid atau gugur dapat dilihat pada tabel berikut:

| Variabel  | Dimensi  | Indikator Perilaku  | Nomor Sebaran Butir |       |            | Jumlah |
|-----------|----------|---|---------------------|-------|------------|--------|
|           |          |   | Favo                | Unfa  | Item gugur |        |
| Hardiness | Kontrol  | Kemampuan untuk melihat peristiwa yang menyebabkan stress sebagai suatu bagian dari kehidupan | 1,25                | 3,13  | 41         | 5      |
|           |          | Motivasi untuk berprestasi sesuai dengan tujuan.  | 42                  | 14,26 | 45         | 4      |
|           |          | Perasaan otonomi diri dan perasaan adanya suatu pilihan yang diambil                          | 2                   | 15,40 | 27         | 4      |
|           |          | Kerelaan dan keterampilan untuk membuat keputusan yang baik                                   | 4                   | 43    | 28,16      | 4      |
|           | Komitmen | Ketertarikan dan keingintahuan tentang hidup.   | 46,29,30            | 17    | 6          | 5      |
|           |          | Keyakinan dan ketahanan diri  | 5,31                | 18    | 44         | 4      |

<sup>2</sup> Azwar, Saifuddin. *Penyusunan Skala Psikologi*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar.2004) 65

|       |           |   |    |    |         |    |
|-------|-----------|---|----|----|---------|----|
|       |           | Kemampuan mengenali nilai-nilai pribadinya yang unik dan tujuannya sendiri    | 7  | 19 | 8,34,32 | 5  |
|       |           | kerelaan untuk mencari bantuan dan dukungan                                   | 50 | 48 | 33,20   | 4  |
|       | Tantangan | Memandang segala sesuatu secara optimistic dan positif.                       | 9  | 51 | 24,21   | 4  |
|       |           | Kerelaan untuk mengambil resiko yang membangun                                | 49 | 22 | 10,36   | 4  |
|       |           | Pendekatan yang fleksibel terhadap orang lain dan kondisi-kondisi tertentu    | 39 | 23 | 11,37   | 4  |
|       |           | Penghargaan serta penerimaan atas keunikan diri sendiri sebagai suatu berkah. | 12 | 38 | 47,35   | 4  |
| Total |           |   | 16 | 15 | 20      | 51 |

Tabel 4.1 Komponen dan Distribusi Butir pada skala Hardiness

#### Item-Total Statistics

| Item Total Statistik |                            |                                |                                  |                                  |            |
|----------------------|----------------------------|--------------------------------|----------------------------------|----------------------------------|------------|
|                      | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted | Keterangan |
| aitem 1              | 206.12                     | 145.146                        | .327                             | .837                             | Diterima   |
| aitem 25             | 205.81                     | 142.002                        | .567                             | .832                             | Diterima   |
| aitem 41             | 205.96                     | 153.478                        | -.092                            | .846                             | Gugur      |
| aitem 3              | 206.19                     | 139.602                        | .625                             | .830                             | Diterima   |
| aitem 13             | 205.85                     | 143.335                        | .458                             | .834                             | Diterima   |
| aitem 42             | 206.23                     | 140.505                        | .602                             | .831                             | Diterima   |
| aitem 45             | 205.88                     | 151.226                        | .036                             | .843                             | Gugur      |
| aitem 14             | 205.81                     | 142.962                        | .559                             | .833                             | Diterima   |
| aitem 26             | 205.92                     | 139.114                        | .680                             | .829                             | Diterima   |
| aitem 2              | 206.12                     | 145.146                        | .327                             | .837                             | Diterima   |

|          |        |         |       |      |          |
|----------|--------|---------|-------|------|----------|
| aitem 27 | 205.96 | 151.718 | -.004 | .845 | Gugur    |
| aitem 15 | 205.73 | 143.965 | .436  | .835 | Diterima |
| aitem 40 | 205.77 | 146.025 | .355  | .837 | Diterima |
| aitem 4  | 206.08 | 145.354 | .305  | .838 | Diterima |
| aitem 28 | 206.12 | 158.506 | -.331 | .853 | Gugur    |
| aitem 16 | 206.08 | 157.434 | -.274 | .852 | Gugur    |
| aitem 43 | 205.81 | 143.602 | .517  | .833 | Diterima |
| aitem 46 | 206.12 | 142.906 | .391  | .835 | Diterima |
| aitem 29 | 206.12 | 144.426 | .341  | .837 | Diterima |
| aitem 30 | 205.88 | 144.586 | .398  | .836 | Diterima |
| aitem 17 | 205.73 | 145.245 | .584  | .834 | Diterima |
| aitem 6  | 205.73 | 149.405 | .164  | .840 | Gugur    |
| aitem 5  | 206.00 | 144.480 | .445  | .835 | Diterima |
| aitem 31 | 206.46 | 143.458 | .501  | .834 | Diterima |
| aitem 18 | 206.15 | 144.375 | .413  | .835 | Diterima |
| aitem 44 | 205.96 | 154.278 | -.158 | .846 | Gugur    |
| aitem 7  | 205.65 | 147.355 | .330  | .837 | Diterima |
| aitem 8  | 205.65 | 150.475 | .106  | .841 | Gugur    |
| aitem 34 | 205.69 | 150.542 | .075  | .842 | Gugur    |
| aitem 19 | 205.77 | 143.065 | .495  | .833 | Diterima |
| aitem 32 | 205.65 | 149.195 | .233  | .839 | Gugur    |
| aitem 50 | 205.65 | 147.355 | .330  | .837 | Diterima |
| aitem 33 | 205.73 | 148.125 | .200  | .840 | Gugur    |
| aitem 20 | 206.08 | 146.794 | .218  | .840 | Gugur    |
| aitem 48 | 205.92 | 142.634 | .451  | .834 | Diterima |
| aitem 9  | 205.77 | 146.505 | .414  | .836 | Diterima |
| aitem 24 | 205.92 | 150.394 | .088  | .842 | Gugur    |
| aitem 21 | 206.38 | 150.566 | .090  | .842 | Gugur    |
| aitem 51 | 206.12 | 143.066 | .507  | .833 | Diterima |
| aitem 36 | 205.81 | 151.442 | .034  | .843 | Gugur    |
| aitem 49 | 205.73 | 143.565 | .554  | .833 | Diterima |
| aitem 22 | 205.77 | 144.585 | .445  | .835 | Diterima |
| aitem 10 | 206.08 | 148.154 | .167  | .841 | Gugur    |
| aitem 11 | 206.38 | 150.566 | .090  | .842 | Gugur    |
| aitem 39 | 206.19 | 144.962 | .340  | .837 | Diterima |
| aitem 23 | 205.85 | 144.455 | .431  | .835 | Diterima |
| aitem 37 | 205.81 | 155.122 | -.196 | .847 | Gugur    |
| aitem 12 | 206.42 | 142.974 | .493  | .833 | Diterima |

|          |        |         |      |      |          |
|----------|--------|---------|------|------|----------|
| aitem 47 | 206.35 | 149.115 | .137 | .841 | Gugur    |
| aitem 38 | 205.77 | 146.425 | .368 | .837 | Diterima |
| aitem 35 | 206.12 | 150.426 | .078 | .842 | Gugur    |

Tabel 4.2 Koefisien Validitas pada Skala Hardiness

Sedangkan skala *fear of success* (ketakutan akan kesuksesan) yang terdiri dari 52 item dan diujikan kepada responden yang sama, menghasilkan 29 item diterima dan 23 item gugur. Perincian item-item yang valid dan tidak valid atau gugur dapat dilihat pada tabel berikut:

| Variabel   | Dimensi             | Indikator Perilaku   | Nomor Sebaran Item           |       |             | Jumlah  |
|--|---------------------|--|------------------------------|-------|-------------|---------|
|  |                     |  | Favo                         | Unfa  | Item gugur  |         |
| Ketakutan meraih sukses ( <i>Fear of Success</i> ) | Loss of feminity    | Kemampuan melaksanakan tugas sebagai istri   | 3,10,19                      | 6     | 16,26       | 6       |
|  |                     | Kemampuan melaksanakan tugas rumah tangga sebagai ibu  | 1,27,28                      | 33,46 | 22,51,52    | 8       |
|  |                     | Kemampuan seorang wanita yang berkarir menunjukkan sifat wanita yang feminis                 | 50                           | 34    | 8,11,23,29  | 6       |
|  | Loss of Social self | Penghargaan dari masyarakat terhadap kesuksesan perempuan                                    | 30,31                        | 35,45 | 2,18,47     | 7       |
|  |                     | Anggapan masyarakat tentang kemampuan perempuan yang sukses dalam menampilkan sifat feminine | 15                           | 20    | 12,21,32,44 | 6       |
|  |                     | Social Rejection   | Keikutsertaan individu dalam | 36,37 | 5,48        | 9,41,43 |



|       |  |  |       |          |          |    |
|-------|--|--|-------|----------|----------|----|
|       |  | kegiatan kelompok  |       |          |          |    |
|       |  | Pandangan laki-laki akan kesuksesan dari perempuan yang berkarir | 13,49 | 24,38,42 | 40       | 6  |
|       |  | Ada tidaknya penolakan dari lingkungan                           | 17    | 7,25     | 4, 14,39 | 6  |
| Total |  |  | 15    | 14       | 23       | 52 |

Tabel 4.3 Komponen dan Distribusi Butir Skala *Fear of Success*

| Item-Total Statistics |                            |                                |                                  |                                  |            |
|-----------------------|----------------------------|--------------------------------|----------------------------------|----------------------------------|------------|
|                       | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted | Keterangan |
| aitem 3               | 194.19                     | 235.602                        | .694                             | .858                             | Diterima   |
| aitem 10              | 194.08                     | 233.514                        | .760                             | .857                             | Diterima   |
| aitem 19              | 194.12                     | 236.026                        | .669                             | .859                             | Diterima   |
| aitem 6               | 194.19                     | 242.402                        | .311                             | .864                             | Diterima   |
| aitem 16              | 194.81                     | 250.402                        | -.016                            | .869                             | Gugur      |
| aitem 26              | 194.65                     | 249.115                        | .038                             | .868                             | Gugur      |
| aitem 1               | 194.19                     | 236.482                        | .651                             | .859                             | Diterima   |
| aitem 27              | 194.08                     | 235.034                        | .752                             | .858                             | Diterima   |
| aitem 28              | 194.08                     | 235.034                        | .752                             | .858                             | Diterima   |
| aitem 22              | 194.58                     | 246.014                        | .148                             | .866                             | Gugur      |
| aitem 33              | 194.15                     | 228.455                        | .676                             | .856                             | Diterima   |
| aitem 46              | 194.35                     | 228.795                        | .731                             | .856                             | Diterima   |
| aitem 51              | 193.96                     | 246.438                        | .150                             | .866                             | Gugur      |
| aitem 52              | 194.08                     | 242.714                        | .238                             | .865                             | Gugur      |
| aitem 8               | 194.19                     | 245.042                        | .221                             | .865                             | Gugur      |
| aitem 11              | 194.77                     | 244.905                        | .209                             | .865                             | Gugur      |
| aitem 50              | 194.19                     | 235.602                        | .694                             | .858                             | Diterima   |
| aitem 23              | 194.31                     | 244.382                        | .212                             | .865                             | Gugur      |
| aitem 29              | 194.15                     | 247.335                        | .116                             | .867                             | Gugur      |
| aitem 34              | 194.62                     | 241.366                        | .260                             | .865                             | Diterima   |
| aitem 2               | 194.19                     | 249.682                        | .013                             | .869                             | Gugur      |
| aitem 18              | 194.46                     | 246.658                        | .118                             | .867                             | Gugur      |
| aitem 30              | 193.96                     | 239.638                        | .432                             | .862                             | Diterima   |
| aitem 31              | 194.38                     | 239.366                        | .418                             | .862                             | Diterima   |

|          |        |         |       |      |          |
|----------|--------|---------|-------|------|----------|
| aitem 35 | 194.15 | 237.175 | .451  | .861 | Diterima |
| aitem 45 | 194.27 | 234.525 | .608  | .859 | Gugur    |
| aitem 47 | 194.65 | 251.435 | -.054 | .871 | Gugur    |
| aitem 12 | 194.27 | 243.485 | .189  | .866 | Gugur    |
| aitem 15 | 193.88 | 240.346 | .449  | .862 | Diterima |
| aitem 32 | 194.08 | 245.514 | .191  | .866 | Gugur    |
| aitem 20 | 194.23 | 233.465 | .592  | .859 | Diterima |
| aitem 21 | 194.35 | 239.595 | .226  | .867 | Gugur    |
| aitem 44 | 194.92 | 252.634 | -.087 | .874 | Gugur    |
| aitem 9  | 194.31 | 250.222 | -.014 | .870 | Gugur    |
| aitem 36 | 194.31 | 239.742 | .450  | .862 | Diterima |
| aitem 37 | 194.69 | 241.262 | .379  | .863 | Diterima |
| aitem 41 | 194.46 | 248.098 | .089  | .867 | Gugur    |
| aitem 5  | 194.46 | 234.338 | .606  | .859 | Diterima |
| aitem 43 | 194.27 | 248.925 | .075  | .867 | Gugur    |
| aitem 48 | 193.96 | 240.198 | .441  | .862 | Diterima |
| aitem 13 | 194.08 | 241.834 | .346  | .863 | Diterima |
| aitem 40 | 194.62 | 250.166 | .013  | .867 | Gugur    |
| aitem 49 | 193.73 | 239.885 | .384  | .862 | Diterima |
| aitem 24 | 194.38 | 242.726 | .332  | .863 | Diterima |
| aitem 38 | 193.85 | 244.615 | .273  | .864 | Diterima |
| aitem 42 | 194.15 | 239.655 | .408  | .862 | Diterima |
| aitem 4  | 194.62 | 246.086 | .126  | .867 | Gugur    |
| aitem 17 | 195.00 | 239.040 | .410  | .862 | Diterima |
| aitem 14 | 194.35 | 243.835 | .191  | .866 | Gugur    |
| aitem 7  | 194.23 | 237.385 | .448  | .861 | Diterima |
| aitem 25 | 195.00 | 239.040 | .410  | .862 | Diterima |
| aitem 29 | 193.88 | 249.866 | .000  | .869 | Gugur    |

Tabel 4.4 Koefisien dan Validitas pada skala *Fear of Success*

## 2. Uji Reliabilitas.

Uji reliabilitas menggunakan program SPSS 16.0 *for windows*. Hasil uji pada skala *hardiness* adalah 0,841, kemudian setelah menggugurkan item tidak valid koefisien reliabilitas menjadi 0,903. Sedangkan dari skala *fear of success* diperoleh hasil 0,866, kemudian setelah menggugurkan item tidak valid koefisien reliabilitas menjadi 0,894.

Kedua skala tersebut masuk pada kategori reliabel, dimana Indonesia memiliki indeks reliabilitas tersendiri dengan nilai  $r \geq 0,810$ .<sup>3</sup> Berikut rangkuman uji reliabilitas dalam bentuk tabel seperti berikut.

| Skala                  | Koefisie r | Kategori |
|------------------------|------------|----------|
| <i>Hardiness</i>       | 0,903      | Reliabel |
| <i>Fear of Success</i> | 0,894      | Reliabel |

Tabel 4.5 Koefisien Realibilitas Skala *Hardiness* dan *Fear of Success*

Adapun hasil uji reliabilitas dengan menggunakan program SPSS 16.0 for windows dapat ditunjukkan seperti berikut:

**Reliability Statistics**

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .841             | 51         |

Tabel 4.6 Koefisien Reliabilitas skala *Hardiness* seluruh item

**Reliability Statistics**

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .903             | 31         |

Tabel 4.7 Koefisien Reliabilitas skala *Hardiness* item Valid

**Reliability Statistics**

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .866             | 52         |

Tabel 4.8 Koefisien Reliabilitas skala *Fear of Success* seluruh item

**Reliability Statistics**

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .894             | 29         |

Tabel 4.9 Koefisien Reliabilitas skala *Fear of Success* item Valid

<sup>3</sup> Perkuliahan psikometri oleh Bapak Ali Ridlo, M. Si. Dapat dilihat pula pada: Ridlo, Ali. *Psikometri Hand Out*. (Malang: UIN Malang, 2010) 55-70.

## C. Analisis Deskriptif Data Hasil Penelitian.

### 1. Analisis Data Hardiness.

Analisis data dilakukan guna menjawab rumusan masalah dan hipotesis yang diajukan pada bab sebelumnya, sekaligus memenuhi tujuan dari penelitian ini. Untuk mengetahui diskripsi masing-masing variabel maka perhitungannya didasarkan pada distribusi normal yang diperoleh dari mean dan standar deviasi.

Dalam menganalisis tingkat *hardiness*, maka peneliti melakukan pengkategorian menggunakan skor hipotetik. Adapun langkah-langkah dalam pembuatan skor hipotetik dalam penelitian ini adalah.

- a) Menentukan skor minimum dan skor maksimum dari masing-masing item skala *Hardiness*, yang diterima, yaitu 31 item

$$\text{Skor minimum} : \text{banyaknya item yang diterima } 31 \times 1 = 31$$

$$\text{Skor maksimum} : \text{banyaknya item yang diterima } 31 \times 5 = 155$$

- b) Skor maksimum – skor minimum  $155 - 31 = 124$

- c) Hasil pengurangan tersebut dibagi dengan 2

$$124/2 = 62$$

- d) Untuk mencari mean hipotetik, didapatkan dengan cara menambahkan hasil dari pembagian tersebut (langkah c) dengan nilai skor minimum (langkah a).

$$62+31 = 93$$

- e) Untuk mencari standar deviasi adalah dengan cara membagi mean hipotetik dengan 6.

$$93/6 = 15,5$$

f) Kategorisasi:

|  |
|--|
| Tinggi : $X > \text{Mean}_{\text{hipotetik}} + 1\text{SD}_{\text{hipotetik}}$  |
| Sedang : $(\text{Mean}_{\text{hipotetik}} - 1\text{SD}_{\text{hipotetik}}) \leq X \leq \text{Mean}_{\text{hipotetik}} + 1\text{SD}_{\text{hipotetik}}$ |
| Rendah : $X < \text{Mean}_{\text{hipotetik}} - 1\text{SD}_{\text{hipotetik}}$  |

Setelah analisis distributor normal dari Mean (M) dan standar deviasi (SD)

variabel *hardiness*, tahap selanjutnya adalah mengetahui tingkat *hardiness*, pada responden. Kategori pengukuran pada subjek penelitian ditabulasi menjadi kategori tinggi, sedang, rendah. Untuk memperoleh skor kategori pengukuran dengan pembagian sebagai berikut

|        |   |
|--------|---|
| Tinggi | $X \geq (M+1SD)$                        |
|        | $X \geq (93+1. 15,5)$                   |
|        | $X \geq 108,5$                          |
| Sedang | $(M-1SD) \leq X \leq (M+1SD)$           |
|        | $(93-1. 15,5) \leq X \leq (93+1. 15,5)$ |
|        | $77,5 \leq X \leq 108,5$                |
| Rendah | $X > (M-1SD)$                           |
|        | $X > (93-1. 15,5)$                      |
|        | $X > 77,5$                              |

Tabel 4.10 Rumusan Kategori Hardiness

Setelah diketahui nilai katefori tinggi, sedang dan rendah, maka akan diketahui persentasenya dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dengan demikian maka analisis hasil persentase tingkat *hardiness* pada pegawai wanita di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Lawang dapat di jelaskan dengan tabel di bawah ini:

| No            | Kategori | Norma                                      | Interval              | F  | %    |
|---------------|----------|--|-----------------------|----|------|
| 1             | Tinggi   | $X > (\mu+1,0\sigma)$                      | $> 108,5$             | 13 | 50   |
| 2             | Sedang   | $(\mu-1,0\sigma) < X \leq (\mu+1,0\sigma)$ | $77,5 < X \leq 108,5$ | 11 | 42,3 |
| 3             | Rendah   | $(\mu-1,0\sigma) \leq X$                   | $< 77,5$              | 2  | 7,7  |
| <b>Jumlah</b> |          |  |                       | 26 | 100% |

Tabel 4.11 Proporsi tingkat kepribadian *Hardiness*

pada pegawai wanita RSUD Lawang

Data hasil ada pada lampiran

## 2. Analisis Data *Fear of Success*.

Analisis data dilakukan guna menjawab rumusan masalah dan hipotesis yang diajukan pada bab sebelumnya, sekaligus memenuhi tujuan dari penelitian ini. Untuk mengetahui diskripsi masing-masing variabel maka perhitungannya didasarkan pada distribusi normal yang diperoleh dari mean dan standar deviasi.

Dalam menganalisis tingkat *fear of success*, maka peneliti melakukan pengkategorian menggunakan skor hipotetik. Adapun langkah-langkah dalam pembuatan skor hipotetik dalam penelitian ini adalah.

- a) Menentukan skor minimum dan skor maksimum dari masing-masing item skala *fear of success* yang diterima, yaitu 29 item

Skor minimum : banyaknya item yang diterima  $29 \times 1 = 29$

Skor maksimum : banyaknya item yang diterima  $29 \times 5 = 145$

- b) Skor maksimum – skor minimum  $145 - 29 = 116$

- c) Hasil pengurangan tersebut dibagi dengan 2

$$116/2 = 58$$

- d) Untuk mencari mean hipotetik, didapatkan dengan cara menambahkan hasil dari pembagian tersebut (langkah c) dengan nilai skor minimum (langkah a).

$$58+29 = 87$$

- e) Untuk mencari standar deviasi adalah dengan cara membagi mean hipotetik dengan 6.

$$87/6 = 14,5$$

f) Kategorisasi

|  |
|--|
| Tinggi : $X > \text{Mean}_{\text{hipotetik}} + 1\text{SD}_{\text{hipotetik}}$  |
| Sedang : $(\text{Mean}_{\text{hipotetik}} - 1\text{SD}_{\text{hipotetik}}) \leq X \leq \text{Mean}_{\text{hipotetik}} + 1\text{SD}_{\text{hipotetik}}$ |
| Rendah : $X < \text{Mean}_{\text{hipotetik}} - 1\text{SD}_{\text{hipotetik}}$  |

Setelah analisis distributor normal dari Mean (M) dan standar deviasi (SD) variabel *fear of success*, tahap selanjutnya adalah mengetahui tingkat *fear of success*, pada responden. Kategori pengukuran pada subjek penelitian ditabulasi menjadi kategori tinggi, sedang, rendah.

Untuk memperoleh skor kategori pengukuran dengan pembagian sebagai berikut:

|        |   |
|--------|---|
| Tinggi | $X \geq (M+1SD)$                        |
|        | $X \geq (87+1. 14,5)$                   |
|        | $X \geq 101,5$                          |
| Sedang | $(M-1SD) \leq X \leq (M+1SD)$           |
|        | $(87-1. 14,5) \leq X \leq (87+1. 14,5)$ |
|        | $72,5 \leq X \leq 101,5$                |
| Rendah | $X > (M-1SD)$                           |
|        | $X > (87-1. 14,5)$                      |
|        | $X > 72,5$                              |

Tabel 4.12 Rumusan Kategorisasi *Fear of Success*

Setelah diketahui nilai katefori tinggi, sedang dan rendah, maka akan diketahui persentasenya dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dengan demikian maka analisis hasil persentase tingkat *hardiness* pada pegawai wanita di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Lawang dapat di jelaskan dengan tabel di bawah ini:

| No            | Kategori | Norma  | Interval              | F  | %     |
|---------------|----------|--|-----------------------|----|-------|
| 1             | Tinggi   | $X > (\mu + 1,0\sigma)$                        | $> 101,5$             | 4  | 15,39 |
| 2             | Sedang   | $(\mu - 1,0\sigma) < X \leq (\mu + 1,0\sigma)$ | $72,5 < X \leq 101,5$ | 16 | 61,54 |
| 3             | Rendah   | $(\mu - 1,0\sigma) \leq X$                     | $< 72,5$              | 6  | 23,1  |
| <b>Jumlah</b> |          |  |                       | 26 | 100%  |

Tabel 4.13 Proporsi tingkat *Fear of Success* pada pegawai wanita RSUD Lawang

Data hasil ada pada lampiran

### 3. Hasil Uji Hipotesis *Hardiness* dengan *Fear of Success* .

Korelasi antara *hardiness* dengan ketakutan akan kesuksesan pada pegawai wanita di Rumah Sakit Umum Daeran (RSUD) Lawang, dapat diketahui setelah dilakukan uji hipotesis. Untuk mengetahui hipotesis pada penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan analisa *product moment*.

Sedangkan metode yang digunakan untuk mengolah data adalah dengan menggunakan metode statistik yang menggunakan bantuan komputer dengan program SPSS 16.0 *for windows*. Dari hasil analisis data menggunakan program SPSS 16.0 *for windows* maka diperoleh hasil sebagai berikut:

| <b>Correlations</b>   |       |       |
|-----------------------|-------|-------|
|                       | X     | Y     |
| X Pearson Correlation | 1     | -.684 |
| Sig. (2-tailed)       |       | .030  |
| N                     | 26    | 26    |
| Y Pearson Correlation | -.684 | 1     |
| Sig. (2-tailed)       | .030  |       |
| N                     | 26    | 26    |

Tabel 4.14 Hasil korelasi antara variabel *Hardiness* dan *Fear of Success*

| $r_{xy}$ | Sig   | Keterangan | Kesimpulan |
|----------|-------|------------|------------|
| -0.684   | 0,030 | $< 0.050$  | Signifikan |

Tabel 4.15 Perincian hasil korelasi *Hardiness* dan *Fear of Success*



Hasil korelasi *hardiness* dan *fear of success* menunjukkan angka sebesar -0.684, dengan signifikansi sebesar  $p = 0.030$  ( $p < 0,050$ ). Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa ada hubungan yang signifikan antara *hardiness* dengan *fear of success*, namun hubungannya bersifat negatif. Artinya semakin tinggi *hardiness* subjek maka semakin rendah *fear of success*-nya dan semakin rendah tingkat *hardiness* semakin tinggi *fear of success*.

#### **D. Pembahasan.**

##### **1. Tingkat Kepribadian Hardiness Pegawai Perempuan di Sakit Umum**

###### **Daerah (RSUD) Lawang.**

Gentry dan Kobasa menyatakan, bahwa kejadian dalam hidup yang menimbulkan stress mempunyai kontribusi terhadap berkembangnya penyakit fisik.<sup>4</sup> Kemampuan setiap individu dalam menghadapi kejadian hidup yang penuh stress tidaklah sama, tergantung pada banyak hal, salah satunya yang membedakan adalah tipe kepribadian, khususnya kepribadian *hardiness*

Kepribadian merupakan karakteristik psikologis individu yang membedakan dengan individu lain. Hal tersebut, tercermin ketika individu beradaptasi serta menghadapi situasi tertentu dengan cara-cara yang khusus atau khas. *Hardiness* merupakan suatu konstalasi kepribadian yang membuat individu menjadi kuat, tahan, stabil, dan optimis dalam menghadapi stres dan mengurangi efek negatif yang dihadapi.<sup>5</sup> Cotton, mengartikan lebih jelas lagi tentang *hardiness* sebagai komitmen yang kuat terhadap diri sendiri, sehingga dapat menciptakan tingkah yang laku aktif terhadap lingkungan dan perasaan

---

<sup>4</sup> Alferd and Smith. T.W. "The Hardy Personality Cognitive and Social. Vol 56 no2, 257-266.

<sup>5</sup> Maddi, S.R., Kobasa, S.C., dan Khan, S. "Hardiness and Health: A Prospective Study" (Journal of Personality and Social Psychology. Vol42, 168-177.1982)

bermakna yang menetralkan efek negatif stres.<sup>6</sup> Hardiness berkembang pada masa kanak-kanak secara tepat dan muncul sebagai perubahan dan merupakan akibat dari pengalaman-pengalaman hidup.<sup>7</sup> Sehingga setiap individu kemungkinan memiliki tingkat *hardiness* yang berbeda-beda.

Berdasar hasil analisis data yang telah dilakukan menunjukkan tingkat Hardiness pegawai wanita di Rumah Sakit Daerah (RSUD) Lawang berbeda-beda. Hasil analisa ditunjukkan dengan tingkat *hardiness* yang terbagi menjadi tiga kategori. Kategori *hardiness* tinggi memiliki 50%, sedangkan untuk kategori sedang 42,3%, dan *hardiness* pada tingkat rendah sebesar 7,7%. Jadi dapat disimpulkan bahwa tingkat Hardiness pada pegawai wanita Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Lawang berada pada kategori tinggi.

Tingkat *hardiness* menunjukkan hasil yang berbeda antara satu dengan lainnya. Perbedaan tingkat *hardiness* tersebut, ditentukan oleh penilaian kognitif individu pada situasi yang penuh stres dengan strategi penanganannya. Menurut Kobasa, *hardiness* memiliki tiga dimensi, yaitu: *commitment*, *control* dan *challenge*. Individu yang memiliki *commitment*, *control*, dan *challenge* yang kuat cenderung mereaksi peristiwa yang menimbulkan stress dengan cara yang positif.<sup>8</sup> Tiga dimensi diatas yang dapat mempengaruhi perbedaan tingkat *hardiness* pada setiap individu.

---

<sup>6</sup> Cotton dalam Nilam Widyarini. Menjadi Orang Tabah.

<http://kesehatan.kompas.com/read/2010/15/07372139/> Menjadi.Orang.Tabah.

<sup>7</sup> Maddi, S.R., Kobasa, S.C., dan Khan,S."Hardiness and Health: A Prospective Study"(Journal of Personality and Social Psychology. Vol42, 168-177.1982)

<sup>8</sup> Kobasa,S.C."Stressful Life Events, Personality, and Health: An Inquiry Into Hardiness"(Journal of Personality and Social Psychology. Vol 37.1-11.1979)

*Comitmen* adalah kecenderungan individu untuk melibatkan diri dalam apapun yang dilakukan<sup>9</sup> Individu yang memiliki *commitment* yang kuat tidak akan mudah menyerah pada tekanan. Pada saat menghadapi stres individu ini akan melakukan strategi koping yang sesuai dengan nilai, tujuan dan kemampuan yang ada dalam dirinya. Sebaliknya, orang yang *alienated* akan mudah merasa bosan atau merasa tidak berarti, karena mereka memandang hidup sebagai sesuatu yang membosankan dan tidak berarti, menarik diri dari tugas yang harus dikerjakan, pasif dan lebih suka menghindari dari berbagai aktivitas. Individu *alienated* akan menilai kejadian yang menimbulkan stres sebagai sesuatu yang hanya dapat ditahan dan tidak dapat diperbaiki.

Dimensi yang kedua adalah *control*, merupakan ukuran pada ketiadaan kekuatan diri yang dirasakan individu,<sup>10</sup> dimana dipercaya bahwa seseorang bisa mengontrol atau mempengaruhi peristiwa-peristiwa dalam hidupnya. Dengan demikian orang-orang yang memiliki *control* yang kuat akan lebih optimis dalam menghadapi hal-hal diluar dirinya. Individu ini akan cenderung lebih berhasil dalam menghadapi masalah-masalah dari pada orang yang kontrolnya rendah.

Cooper dan Straw menambahkan, bahwa seorang individu yang “memegang kendali” berkeyakinan dan berbuat seakan-akan dapat mempengaruhi jalannya peristiwa.<sup>11</sup> Mereka mungkin mencari jawaban dari pertanyaan mengapa sesuatu itu terjadi namun mereka cenderung untuk

---

<sup>9</sup> Maddi, S.R., Kobasa, S.C., dan Khan, S. "Hardiness and Health: A Prospective Study" (Journal of Personality and Social Psychology. Vol42, 168-177.1982)

<sup>10</sup> Bigbee, J.L. "Hardiness, A New Health Prespective in Health Promotion" (Nursing Practitioner 10, 51-56.1985)

<sup>11</sup> Cooper dan Straw dalam Fisca Febriyani Eka Puspasari. "Hubungan Kepribadian *Hardiness* dengan *Burnout* Pada Perawat di Rumah Sakit Hasan Sadikin Bandung". (Skripsi (tidak diterbitkan) Malang: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang. 2006).

bertanggung jawab terhadap suatu peristiwa dari pada menjadikannya sebagai tanggung jawab orang lain atau diluar kekuasaanya.

Sedangkan *powerless* adalah perasaan masif dan akan selalu disakiti oleh hal-hal yang tidak dapat dikendalikan dan kurang memiliki inisiatif serta kurang dapat merasakan adanya sumber-sumber dalam dirinya, sehingga mereka merasa tidak berdaya jika menghadapi hal-hal yang dapat menimbulkan ketegangan. Ditambah oleh Cooper dan Straw, bahwa orang-orang yang tidak yakin bahwa mereka tidak dapat mengendalikan situasi dan memiliki sedikit pengaruh terhadap situasi tersebut mungkin menjadi pasrah untuk berperan sebagai partisipan pasif dalam suatu situasi.<sup>12</sup>

Menurut Kobasa *challenge* adalah kecenderungan untuk memandang suatu perubahan dalam hidupnya sebagai sesuatu yang wajar, serta mampu mengantisipasi perubahan tersebut sebagai stimulus yang sangat berguna bagi perkembangan, dan memandang hidup sebagai sesuatu tantangan yang mengasikkan.<sup>13</sup> Individu yang memiliki kepribadian *challenge* yang kuat akan dengan mudah menemukan cara yang lebih mudah untuk menghilangkan keadaan yang menimbulkan stres bukan sebagai suatu ancaman tetapi dianggap suatu tantangan.

Sebaliknya orang-orang yang *threatmed* menganggap bahwa sesuatu itu harus stabil karena kestabilan adalah kewajaran dan mereka merasa khawatir dengan adanya perubahan karena dianggap merusak dan menimbulkan rasa tidak aman dan menganggap bahwa perubahan itu sebagai ancaman. Oleh

---

<sup>12</sup> Fiska Febriyani Eka Puspasari." Hubungan Kepribadian *Hardiness* dengan *Burnout* Pada Perawat di Rumah Sakit Hasan Sadikin Bandung". (Skripsi (tidak diterbitkan)Malang: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang. 2006).

<sup>13</sup> Kobasa,S.C."Stressful Life Events, Personality, and Health: An Inquiry Into *Hardiness*" (*Journal of Personality and Social Psychology*. Vol 37.1-11.1979)

karena itu, individu semacam ini bersikukuh mempertahankan pola yang lama. Pola perilaku baru mungkin saja diperlukan demi efektivitas penanganan terhadap masalah, dipandang secara skeptis karena belum dialami sendiri efeknya

Gambaran diatas memberikan arti bahwa tingkat Hardiness pegawai wanita Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Lawang cenderung berada pada kategori tinggi, dikarenakan kemampuan pegawai wanita untuk terlibat dalam kegiatan di lingkungan sekitar. *Commitment* yaitu kecenderungan untuk menerima dan percaya bahwa mereka dapat mengontrol dan mempengaruhi suatu kejadian dengan pengalamannya, dan *challenge* yaitu kecenderungan untuk memandang suatu perubahan dalam hidupnya sebagai suatu yang wajar dan menganggapnya sebagai sebuah tantangan yang menyenangkan.

## **2. Tingkat *Fear of Success* Pegawai Wanita di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Lawang.**

*Fear of Succes* adalah suatu kekhawatiran atau ketakutan individu, akan kemungkinan adanya kemungkinan konsekuensi negatif dari masyarakat, akibat kesuksesan yang diraihinya. Adapun konsekuensi negatif itu adalah hilangnya sifat kewanitaan (*loss of femininity*), kehilangan penghargaan (*loss of social self esteem*), dan penolakan social (*loss of social rejection*).<sup>14</sup>

Berdasarkan analisis data yang dilakukan, tingkat ketakutan akan kesuksesan (*fear of succes*) pegawai wanita Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Lawang menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Analisis ditunjukkan dengan tingkat ketakutan akan kesuksesan (*fear of succes*) terbagi menjadi

---

<sup>14</sup> Horner, M. “ *an Understanding of Acheivment-Related Conflict in Women*” (Journal Of Social Issues. 28 (2) 157-175. 1972)

tiga kategori, yaitu tinggi, sedang dan rendah. Kategori tingkat ketakutan akan kesuksesan (*fear of succes*) tinggi memiliki prosentasi 15,39%, kategori sedang memiliki prosentasi 61,54% dan kategori rendah 23,1%. Jadi dapat disimpulkan bahwa tingkat ketakutan akan kesuksesan (*fear of succes*) pada pegawai wanita Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Lawang berada tingkat sedang.

Perbedaan tingkat ketakutan akan kesuksesan (*fear of succes*) antara satu dengan lainnya dapat disebabkan berbagai faktor, baik dari dalam maupun dari luar. Ketakutan akan kesuksesan bisa terjadi pada siapa saja (misalnya orang yang kurang percaya diri, kurang pendidikan, atau pengalama, dari golongan etnik atau agama minoritas dsb). Secara umum *fear of success* memang lebih banyak terdapat pada wanita dari pada pria.<sup>15</sup> Oleh karena itu, prestasi sering diasosiasikan sebagai sesuatu yang sifatnya maskulin, jadi apabila wanita mencapai prestasi yang tinggi, maka sifat femininnya akan berkurang dan ia akan dipandang sebagai seseorang yang maskulin. Namun, pada subjek penelitian yaitu pegawai wanita Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Lawang dapat dikatakan mampu mengatasi *irrational beliefs* tentang konsekuensi negatif yang akan diterima ketika mereka sukses disektor publik.

Selain itu, perbedaan tingkat ketakutan akan kesuksesan juga dapat disebabkan oleh faktor luar yaitu sikap pasangan dan lingkungan atau masyarakat. Sikap pasangan yang positif dan ikut kooperatif dalam menjalankan pekerjaan domestik merupakan salah satu hal yang mempengaruhi ketakutan akan kesuksesan pada wanita karir. Pola

---

<sup>15</sup> Sarwono, S. W. "*Fear of Success*" (<http://www.sarlito.net.ms>.2008)

lingkungan atau masyarakat pada subjek penelitian turut mempengaruhi rendahnya tingkat *fear of success* pada pegawai wanita di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Lawang. Pola yang terbentuk adalah individual karena sebagian tempat tinggal subjek penelitian di perumahan atau asrama ABRI, dimana pertemuan atau perkumpulan ibu-ibu sudah ditetapkan waktu dan tempatnya. Sehingga wanita yang bekerja masih dapat menjalin hubungan sosialnya secara baik.

### **3. Hubungan antara Hardiness dengan *Fear of Success* Pegawai Wanita di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Lawang.**

Salah satu yang menjadi ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian ini adalah karena ada hubungan antara *hardiness* dan *fear of success* pada ranah kognitif. Pada aspek *hardiness* memerankan penilaian kognitif sebagai penengah pada situasi yang penuh stres dan strategi penanggannya. Sedangkan *fear of success* adalah suatu fenomena dimana wanita karir khawatir atau ketakutan atau adanya *Irrational beliefs* akan adanya konsekuensi negatif akibat kesuksesan yang diraihinya.

Pada penelitian ini, analisis data menggunakan media SPSS 16,0 for windows yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel, dan diperoleh data yang menunjukkan hubungan yang signifikan sebesar  $-0.684$  terhadap kematangan diri. Penjelasan korelasi yang signifikan sebenarnya tidak pada angka  $-0.684$ , melainkan pada  $\text{sig} = 0,030 < 0,05$  (dapat digambarkan kembali hasil perhitungan dengan  $r_{xy} = -0,684$  ;  $\text{sig} = 0,030 < 0,05$  ), dimana koefisien korelasi (*correlation coefficients*) yang merupakan petunjuk kuantitatif dari jenis dan tingkat hubungan antar variabel bergerak

dari -1 sampai +1, angka korelasi -1 menunjukkan korelasi negatif yang mutlak dan angka korelasi +1 menunjukkan korelasi positif yang mutlak, nilai antara keduanya menunjukkan keragaman tingkat korelasi yang terjadi. Jika tidak terdapat hubungan sistematis antar variabel angka korelasinya adalah 0. Sehingga kedua variabel pada penelitian ini dinyatakan mempunyai korelasi yang signifikan.

Hubungan yang signifikan ini dapat diartikan bahwa *hardiness* dengan ketakutan akan kesuksesan (*Fear of Success*) pada pegawai wanita Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Lawang mempunyai korelasi antar variabel, namun hubungannya bersifat negatif. Artinya semakin tinggi kepribadian *Hardiness* subjek maka semakin rendah *fear of success*-nya dan semakin rendah motivasi berprestasi semakin tinggi *fear of success*.

Hal tersebut, tidak senada dengan pernyataan Horner yang menyatakan bahwa secara umum *fear of success* memang lebih banyak terdapat pada wanita.<sup>16</sup> Karena ketika wanita ketika masuk pada dunia kerja akan mengalami depresi, karena selain dituntut untuk bekerja seperti laki-laki, mereka juga dihadapkan pada tekanan-tekanan (*unique pressure*) yang berasal dari peran jenis kelamin (*conflicting expectations*).<sup>17</sup>

Rendahnya ketakutan akan kesuksesan pada subjek penelitian dikarenakan subjek memiliki kemampuan untuk mempengaruhi stress yang diakibatkan *Irrational beliefs* akan adanya konsekuensi negatif yang diterima ketika sukses di sektor publik. Bolger & Zuckerman menyatakan bahwa kepribadian memainkan peran yang penting dalam proses terjadinya stres

---

<sup>16</sup> Sarwono, S. W. "*Fear of Success*" (<http://www.sarlito.net.ms>.2008)

<sup>17</sup> anita sharma, C. P. *Perceived Sex Role and Fear of Success in Depression of Working Women*. (Indiana journal, vol 35, no 2, 251-256. 2009).



dengan mempengaruhi persepsi individu terhadap stresor, reaksinya terhadap stressor tersebut maupun mempengaruhi kedua proses itu. Ibu bekerja yang memiliki tingkat *hardiness* tinggi, mampu mengatasi situasi yang penuh tekanan dari beberapa peran yang diembannya akan lebih merasakan dampak positif, dari bekerja daripada ibu yang bekerja tingkat *hardiness* rendah. Sehingga peran sebagai ibu dan sebagai pekerja dapat dilakukan tanpa menimbulkan tekanan baginya.

Individu yang berkepribadian *hardiness* mempunyai karakteristik tinggi pada tingkat *control*, *commitment*, dan *challenge*. *Commitment* adalah keterlibatan dalam seluruh aspek yang dijalani, *control* adalah keyakinan individu bahwa ia memiliki kendali atas peristiwa yang terjadi, dan *challenge* adalah kecenderungan mengartikan perubahan atas situasi baru sebagai kesempatan untuk belajar dan berkembang, dan bukan sebagai ancaman. Ketiga komponen ini yang mampu mendukung individu dalam menghadapi pemicu stress.

Jika dikaitkan dengan situasi yang dialami ibu bekerja, maka ibu bekerja yang tingkat *hardiness* tinggi akan lebih sejahtera secara fisik dan psikologis dibandingkan ibu bekerja yang memiliki *hardiness* rendah. Hal tersebut, dikarenakan ibu bekerja yang tingkat *hardiness* tinggi, tidak hanya dapat bertahan dalam situasi yang penuh tekanan. Akan tetapi, mereka mampu mengatasi emosi-emosi negatif yang timbul saat ia mengalami situasi yang penuh tekanan yang dialami ibu bekerja. Pembahasan ini menjadi lebih menarik ketika beberapa penelitian terakhir membuktikan bahwa wanita yang bekerja, sesungguhnya tidak mengalami *fear of success*. Terlebih dalam

penelitian Kobasa dkk menyatakan bahwa *hardiness* merupakan konstalasi dari karakter kepribadian yang lebih tangguh dalam melawan negatif stres dibanding dengan dukungan sosial dan *physical exercise*.<sup>18</sup>

Ditambah lagi dengan perubahan paradigma dalam masyarakat seperti yang dikatakan oleh Suciadi bahwa adanya kemajuan paradigma bagi wanita Indonesia yang ditunjukkan dengan adanya kebanggaan bagi masyarakat jika wanita berhasil dalam karir dan studi.<sup>19</sup> Kemajuan paradigma tersebut juga ditunjukkan dengan semakin banyaknya tokoh-tokoh wanita di Indonesia, munculnya gerakan feminis dan peran perempuan di dunia politik di Indonesia.

Beberapa tokoh wanita di Indonesia antara lain Presiden ke-5 RI Megawati Soekarnoputri, mantan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan Meutia Hatta, mantan Menperindag Rini M Sumarno, Menteri Perdagangan Mari Elka Pangestu serta tokoh-tokoh wanita berprestasi lainnya. Bahkan adanya penghargaan yang diberikan oleh MURI (Museum Rekor Indonesia) untuk puluhan tokoh perempuan atau perempuan-perempuan berprestasi dan menduduki jabatan tertentu di pemerintahan dan perusahaan atau lembaga lainnya.

Penghargaan Muri yang ditunjukkan untuk sejumlah wanita berprestasi ini diharapkan juga bisa menjadi motivasi dan meningkatkan rasa percaya diri kaum perempuan Indonesia, sehingga bisa terus memberikan kontribusi bagi pembangunan bangsa. Meneg PP Meutia Hatta juga mengatakan bahwa

---

<sup>18</sup> Maddi, Salvator R, Stephen Khan dan Karen L Maddi. "The Effectiveness of Hardiness Training" (Consulting Psychology Journal: Practice and Research Vol 50, No 2, 78-86, 78.1998)

<sup>19</sup> Suciadi, L.P. *Selamat hari Kartini, wahai wanita Indonesia!*  
(<http://www.wikimu.com/News/displaynews.aspx?id=7790.2009>)

perempuan-perempuan Indonesia berperan besar dalam pembangunan bangsa di segala sektor. Hingga saat ini, kontribusi perempuan bagi pembangunan di segala sektor sudah tidak terhitung besarnya. Tokoh-tokoh wanita ini juga merupakan suatu lambang kesuksesan bagi kaum feminis yang menginginkan kesetaraan gender antara pria dan wanita.

Bahkan pada tanggal 12 Februari 2003 bisa jadi merupakan salah satu tonggak bersejarah bagi perkembangan feminisme di Indonesia, terutama bagi para politikus perempuan yang sudah sejak jauh hari senantiasa memperjuangkan kejelasan posisi dan peran mereka di ranah politik praktis. Saat itu, Sidang Paripurna DPR berhasil mengesahkan RUU Pemilu terkait kuota 30% bagi perempuan dalam Dewan Perwakilan tingkat II hingga pada tingkat pusat. Hal ini menunjukkan bahwa adanya penghargaan dan kebanggaan masyarakat terhadap prestasi yang diraih oleh para tokoh-tokoh wanita Indonesia ini dan juga adanya kesempatan yang diberikan kepada para wanita untuk sukses dan berprestasi di segala bidang. Akhirnya jika konflik-konflik dengan keluarga dan masyarakat dapat diatasi maka wanita dapat berusaha dengan tenang untuk meraih kesuksesan dalam kariernya.